

Dr. Kikin Windhani, S.E., M.Ec. Dev
Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si
Dicky Satria Ramadhan, S.E., M.E
Anzar Alfat Firdaus, S.Pd., M.E



STUNTING DI INDONESIA

Konsep, Sebaran Wilayah,
dan Kebijakan Penanganan



STUNTING DI INDONESIA:
KONSEP, SEBARAN WILAYAH, DAN KEBIJAKAN
PENANGANAN

Dr. Kikin Windhani, S.E., M.Ec. Dev
Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si.
Dicky Satria Ramadhan, S.E., M.E.
Anzar Alfath Firdaus, S.Pd., M.E.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : ECD002026015988, 26 Januari 2026

Pencipta
Nama : Dr. Kikin Windhani, S.E., M.Ec. Dev. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si. dkk
Alamat : Desa Kedungwringin RT 01/RW 02 Kecamatan Patikraja, Banyumas, Patikraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 53161
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Dr. Kikin Windhani, S.E., M.Ec. Dev. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si. dkk
Alamat : Desa Kedungwringin RT 01/RW 02 Kecamatan Patikraja, Banyumas, Patikraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 53161
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : Stunting di Indonesia: Konsep, Sebaran Wilayah, dan Kebijakan Penanganan

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 26 Januari 2026, di Kab. Sukoharjo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya

Nomor Pencatatan : 001096031

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktor Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarasongko, SH, MH
NIP. 196912261994031001



Diketahui:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah diunggah secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sistem Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat diakses luasnya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Kikin Windham, S.E., M.Ec. Dev	Desa Kedungwringin RT 01/RW 02 Kecamatan Patikraja, Banyumas Patikraja, Kab. Banyumas
2	Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si.	Desa Kedungwringin RT 01/RW 02 Kecamatan Patikraja, Banyumas Patikraja, Kab. Banyumas
3	Dicky Satria Ramadhani, S.E., M.E.	Perumahan Griya Satria Bantarsoka Blok RA 3 Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas Purwokerto Barat, Kab. Banyumas
4	Anzar Alfit Firdaus, S.Pd., M.E.	Jl. Intan No. 5 RT 5 RW 5 Cilacap Utara, Kab. Cilacap

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Kikin Windham, S.E., M.Ec. Dev	Desa Kedungwringin RT 01/RW 02 Kecamatan Patikraja, Banyumas Patikraja, Kab. Banyumas
2	Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si.	Desa Kedungwringin RT 01/RW 02 Kecamatan Patikraja, Banyumas Patikraja, Kab. Banyumas
3	Dicky Satria Ramadhani, S.E., M.E.	Perumahan Griya Satria Bantarsoka Blok RA 3 Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas Purwokerto Barat, Kab. Banyumas
4	Anzar Alfit Firdaus, S.Pd., M.E.	Jl. Intan No. 5 RT 5 RW 5 Cilacap Utara, Kab. Cilacap



Dislaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pernyataan permohonan.
2. Surat Pernyataan ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pernyataan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

**STUNTING DI INDONESIA:
KONSEP, SEBARAN WILAYAH, DAN KEBIJAKAN PENANGANAN**

Penulis:

Dr. Kikin Windhani, S.E., M.Ec. Dev
Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si.
Dicky Satria Ramadhan, S.E., M.E.
Anzar Alfat Firdaus, S.Pd., M.E.

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
viii, 91, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-132-5

Cetakan Pertama:
Januari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku yang berjudul *Stunting di Indonesia: Konsep, Sebaran Wilayah, dan Kebijakan Penanganan* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan stunting di Indonesia, baik dari sisi konseptual, faktor penyebab, sebaran wilayah, maupun kebijakan dan program penanganannya.

Stunting merupakan salah satu tantangan pembangunan sumber daya manusia yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini. Tingginya prevalensi stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga berimplikasi jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, produktivitas ekonomi, dan kualitas kehidupan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, penanganan stunting tidak dapat dipahami semata-mata sebagai isu kesehatan, melainkan sebagai persoalan multidimensi yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, dan tata kelola kebijakan publik.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memperkaya khazanah literatur ilmiah terkait stunting di Indonesia, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi akademisi, peneliti, mahasiswa, praktisi kesehatan, pembuat kebijakan, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pembahasan dalam buku ini mencakup konsep dan dampak stunting, faktor penyebab yang beragam, analisis sebaran stunting antarwilayah, serta evaluasi kebijakan dan program penanganan stunting yang telah diterapkan di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, baik dalam penyajian data maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan buku ini pada masa mendatang. Besar harapan kami bahwa buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran bersama mengenai pentingnya penanganan stunting secara terpadu, berkelanjutan, dan berbasis karakteristik wilayah.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam mewujudkan generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Isu Stunting Di Indonesia	1
B. Latar Belakang Penanganan Stunting Antar Daerah	6
BAB II Konsep Dan Faktor Penyebab Stunting.....	12
A. Definisi Dan Dampak Stunting Pada Anak	12
B. Faktor Penyebab Stunting Secara Umum	15
C. Faktor Penyebab Spesifik Berdasarkan Kondisi Daerah Di Indonesia.....	18
BAB III Stunting Di Indonesia Berdasarkan Wilayah	21
A. Stunting Dan Pengukurannya	21
B. Gambaran Prevalensi Stunting Nasional	23
C. Sebaran Prevalensi Stunting Berdasarkan Kepulauan Terbesar Di Indonesia.....	25
D. Stunting Berdasarkan Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan	32
BAB IV Kebijakan Dan Program Penanganan Stunting Di Indonesia. 37	
A. Pilar Strategi Penurunan Stunting.....	37
B. Indikator Keberhasilan Strategi Penurunan Stunting.....	40
C. Indikator Berdasarkan Aspek Kuantitatif Strategi Penurunan Stunting.....	41
D. Program Intervensi Gizi Dan Kesehatan Dalam Rangka Mengurangi Stunting Di Indonesia	46
BAB V Studi Kasus Penanganan Stunting Antar Daerah.....	55
BAB VI Peran Dan Faktor Pendukung Dan Penghambat	58
A. Faktor Infrastruktur, Akses Layanan Kesehatan, Dan Pendidikan..	59
B. Peran Komunitas Dan Partisipasi Masyarakat.....	63
C. Hambatan Antar Daerah Dan Cara Mengatasi	66
BAB VII Strategi Penguatan Penanganan Stunting Antar Daerah.....	68
A. Pendekatan Kolaboratif Antar Pemerintah Daerah.....	69
B. Optimalisasi Sumber Daya Dan Peningkatan Kapasitas	70
C. Penguatan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan	72

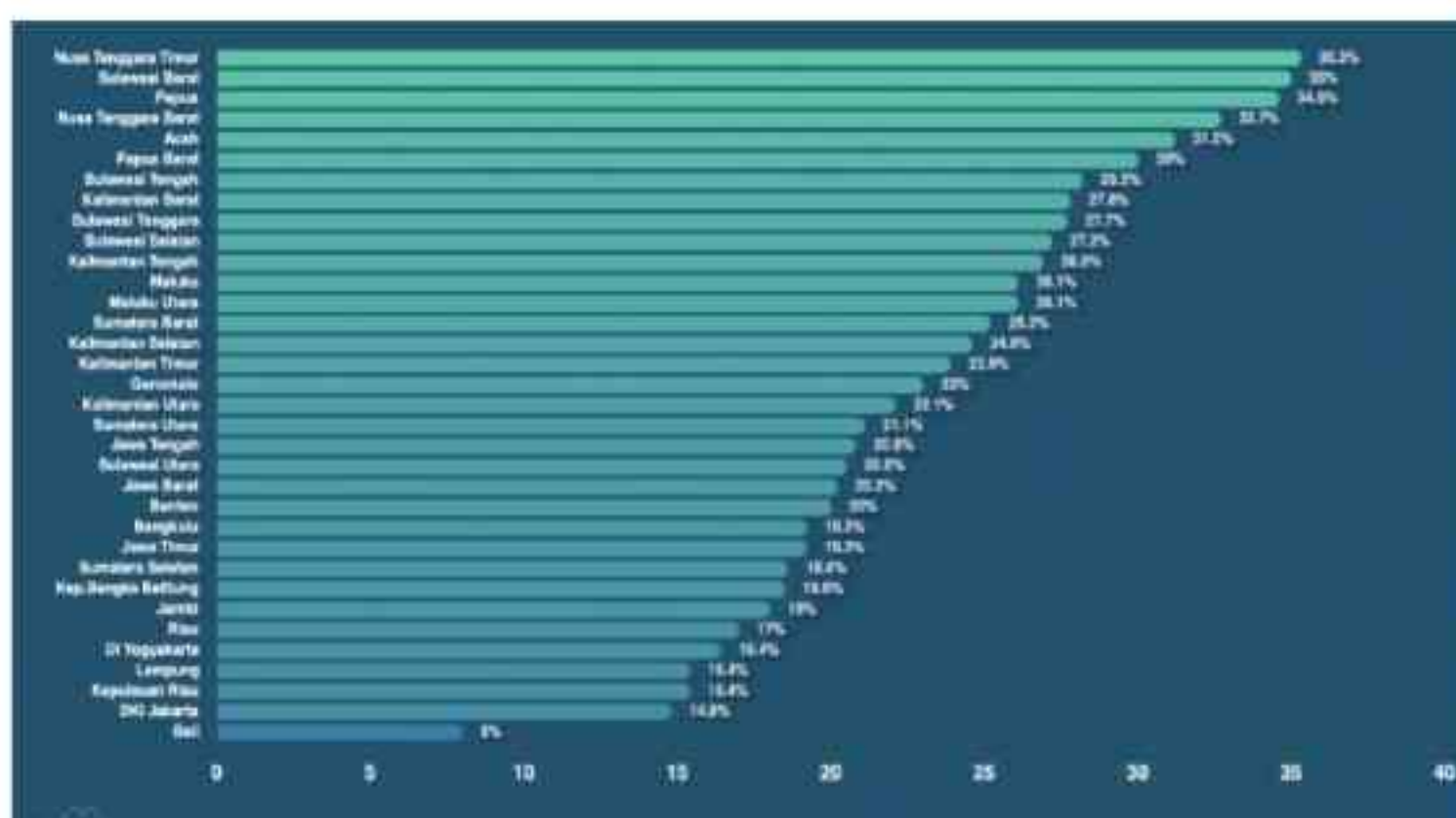
BAB VIII Penutup.....	75
Daftar Pustaka	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. ISU STUNTING DI INDONESIA

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh negara Indonesia, yang berdampak pada hampir sepertiga dari populasi anak-anak di negara ini. Stunting didefinisikan sebagai kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik anak, yang diukur dengan menggunakan tinggi badan yang berada dua standar deviasi di bawah tinggi rata-rata untuk usia yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting tidak mencapai potensi pertumbuhan maksimal mereka karena kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama, terutama pada periode pertumbuhan yang sangat kritis. Salah satu periode yang paling sensitif dalam perkembangan anak adalah 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang mencakup waktu dari konsepsi hingga usia dua tahun. Pada periode ini, anak-anak membutuhkan gizi yang optimal untuk mendukung perkembangan fisik dan otak mereka. Kekurangan gizi dalam periode ini dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang sulit diubah, terutama dalam aspek fisik, mental, dan sosial anak-anak tersebut (Moffat et al., 2022). Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik tetapi juga sangat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fungsi sosial (Harahap et al., 2024; Moffat et al., 2022).



Sumber: Litbang Kompas/RNA

Gambar 1.1. Angka Prevalensi Stunting Indonesia 2022

Gambar 1.1 di atas menggambarkan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 yang menunjukkan adanya ketimpangan antardaerah yang masih cukup tajam. Provinsi dengan angka stunting tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Papua, dan Nusa Tenggara Barat, dengan prevalensi berada di kisaran 32–35 persen, jauh melampaui ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut standar WHO sebesar 20 persen. Kondisi ini menegaskan bahwa wilayah-wilayah tersebut masih menghadapi persoalan serius terkait gizi kronis, keterbatasan akses layanan kesehatan, sanitasi, serta faktor sosial ekonomi yang belum optimal. Sebaliknya, beberapa provinsi menunjukkan prevalensi yang relatif lebih rendah, seperti Bali, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, dan Lampung, dengan angka di bawah 16 persen, bahkan Bali berada pada tingkat sekitar 8 persen. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penurunan stunting sangat dipengaruhi oleh kualitas pembangunan manusia, efektivitas intervensi gizi, serta ketersediaan infrastruktur dasar di masing-masing daerah. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa meskipun terjadi kemajuan di sejumlah provinsi, stunting masih menjadi masalah struktural nasional yang memerlukan kebijakan berbasis wilayah (place-based policy), dengan fokus lebih besar pada daerah berprevalensi tinggi agar penurunan stunting dapat berlangsung lebih merata dan berkelanjutan.

BAB II

KONSEP DAN FAKTOR PENYEBAB STUNTING

A. DEFINISI DAN DAMPAK STUNTING PADA ANAK

Stunting merupakan kondisi di mana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan fisik, yang umumnya diukur melalui tinggi badan yang lebih rendah dari standar median pertumbuhan anak pada usia yang sama. Secara lebih spesifik, stunting didefinisikan sebagai anak yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari dua standar deviasi (-2 SD) dari standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Definisi ini mengukur terhambatnya pertumbuhan fisik anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, yang berdampak pada perkembangan tubuh anak secara keseluruhan. Selain kekurangan gizi, stunting juga dapat disebabkan oleh infeksi berulang yang mengganggu penyerapan nutrisi dan memperburuk status gizi anak. Kondisi ini terjadi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang mencakup periode sejak kehamilan hingga usia dua tahun, masa yang sangat krusial dalam pembentukan fondasi fisik dan kognitif anak. Pada periode ini, anak-anak membutuhkan asupan gizi yang memadai untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak mereka yang optimal.

Di Indonesia, prevalensi stunting menjadi masalah besar yang harus segera diatasi. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, yang berarti sekitar satu dari tiga anak Indonesia mengalami masalah pertumbuhan ini. Angka ini menempatkan Indonesia di posisi yang cukup tinggi di Asia Tenggara, hanya sedikit lebih rendah dari Laos yang mencatatkan prevalensi stunting sebesar 36,4% (Hasanah et al., 2024). Angka stunting yang tinggi ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan, akses terhadap layanan kesehatan, serta pendidikan gizi bagi ibu dan keluarga di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat

menurunkan prevalensi stunting secara signifikan. Di samping itu, angka tersebut juga menggambarkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mendapatkan gizi yang cukup selama periode yang sangat krusial dalam perkembangan awal mereka.

Namun, dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada gangguan fisik yang tampak secara kasat mata. Stunting memiliki dampak yang sangat luas, yang mencakup dampak terhadap perkembangan kognitif anak yang dapat mengarah pada penurunan kemampuan belajar dan potensi intelektual mereka. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki IQ yang lebih rendah, yang membuat mereka lebih sulit untuk memahami materi pelajaran di sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar lainnya. Kurniawati et al., (2023) menemukan bahwa stunting berhubungan langsung dengan penurunan prestasi akademik anak. Anak-anak yang mengalami stunting lebih sering kesulitan dalam mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam hal kognitif maupun sosial. Hal ini mengarah pada penurunan kualitas pendidikan, di mana mereka lebih rentan untuk gagal mencapai standar akademik yang diharapkan.

Stunting juga memiliki dampak sosial dan emosional yang signifikan. Anak-anak yang stunting sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan membentuk hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat berkontribusi pada isolasi sosial dan masalah perilaku di kemudian hari, karena mereka merasa tertinggal atau tidak dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial. Anak-anak stunting cenderung lebih sering mengalami kesulitan emosional, seperti kecemasan dan depresi, yang dapat terus berlanjut hingga usia dewasa. Dalam konteks sosial, hal ini dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam aktivitas kelompok, yang dapat mengurangi kesempatan untuk berkembang secara sosial dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Selain dampak fisik, kognitif, dan sosial, stunting juga meningkatkan risiko penyakit jangka panjang. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung lebih rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit terkait kekebalan tubuh. Mereka memiliki sistem imun yang lebih lemah, yang membuat mereka lebih mudah terinfeksi penyakit yang dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Dampak jangka panjang dari stunting juga dapat berupa penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan jantung yang sering kali terjadi di usia dewasa. Anggraini et al. (2022) mencatat bahwa

stunting bukan hanya masalah kesehatan pada masa kanak-kanak, tetapi juga menjadi faktor risiko penyakit kronis di masa depan.



Sumber: Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI)

Gambar 2.1. Dampak Stunting Pada Anak

Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa stunting berdampak luas terhadap tumbuh kembang anak sehingga anak tidak mampu berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup berbagai aspek perkembangan fundamental. Pada aspek perkembangan bahasa, anak yang mengalami stunting cenderung mengalami keterlambatan berbicara, misalnya hingga usia 12 bulan belum mampu mengucapkan dua hingga tiga suku kata yang bermakna. Dari sisi perkembangan motorik, keterbatasan gizi kronis dapat menyebabkan anak terlambat mencapai kemampuan dasar, seperti merangkak, meraih mainan, atau mendekati orang lain pada usia yang seharusnya. Selain itu, perkembangan kognitif juga terhambat, yang ditunjukkan dengan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sederhana sesuai usia, seperti memasukkan balok ke dalam kotak pada usia sekitar 18 bulan.

Kurangnya asupan gizi pada ibu hamil menjadi faktor utama yang memengaruhi status gizi anak. Ibu hamil yang kekurangan protein, zat besi, asam folat, serta mikronutrien penting lainnya berisiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Anak-anak dengan berat badan lahir rendah lebih rentan mengalami stunting pada usia balita karena mereka memulai kehidupan dengan kekurangan gizi yang mendalam. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, serta terbatasnya akses terhadap makanan yang bergizi. Stunting pada anak seringkali berawal dari ketidakseimbangan gizi yang dialami ibu selama masa kehamilan, yang berlanjut pada masa pertumbuhan anak.

Setelah kelahiran, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak menjadi kunci untuk pencegahan stunting. ASI adalah sumber utama nutrisi yang kaya akan protein, lemak sehat, karbohidrat, serta berbagai mikronutrien yang dibutuhkan oleh bayi untuk mendukung pertumbuhannya. Namun, kurangnya pemberian ASI eksklusif atau pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tidak bergizi pada usia 6 bulan hingga dua tahun berkontribusi besar terhadap stunting. Anak-anak yang tidak diberikan ASI eksklusif atau diberi makanan pendamping yang tidak bergizi sering kali mengalami kekurangan nutrisi penting, yang menghambat pertumbuhannya secara fisik dan mental (Pratiwi et al., 2021).

Selain kurangnya pemberian gizi yang memadai, akses yang terbatas terhadap makanan bergizi juga menjadi faktor penting yang berkontribusi pada tingginya angka stunting di Indonesia. Makanan bergizi, seperti protein hewani, sayuran, dan buah-buahan, sering kali sulit dijangkau oleh keluarga miskin, terutama di daerah-daerah terpencil dan pedesaan. Di banyak wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, keluarga lebih sering mengonsumsi makanan dengan kalori tinggi, seperti nasi atau tepung, namun dengan nilai gizi yang sangat rendah. Makanan-makanan tersebut umumnya hanya mengandung karbohidrat yang tinggi dan tidak mengandung cukup protein serta mikronutrien yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk tumbuh dengan optimal. Keadaan ini menyebabkan kurangnya variasi dalam pola makan anak-anak, yang pada akhirnya meningkatkan risiko mereka mengalami stunting. Di daerah-daerah miskin, keluarga lebih memilih makanan yang murah dan terjangkau meskipun kualitas gizinya sangat rendah, yang memperburuk kondisi gizi anak (Metasari et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. I. P., Sulistyowati, E., & Indira, D. M. (2022). Akses Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Kepemilikan JKN dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 10(2), 1–10.
- Alza, N., Yulianingsih, E., Abdul, N. A., Lapa, C. R., Martiona, N. L., & Ishak, S. M. (2023). Literature Review Dampak Pernikahan Usia Dini terh. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 3(September 2019), 120–133. <http://jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/>
- Andriani, H., Arsyi, M., Sutrisno, A. E., Waits, A., & Rahmawati, N. (2025). Projecting the Impact of a National Strategy to Accelerate Stunting Prevention in East Nusa Tenggara, Indonesia, Using the Lives Saved Tool. *Narra J*, 5(1), 1462. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i1.1462>
- Anggraini, M. L., Sari, S. P., & Sari, P. M. (2022). Sosialisasi Premarital Care Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Khidmah*, 4(1), 470–475. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i1.378>
- Aryani, D. N., Andarini, D., Idris, H., & Anggraeni, R. (2024). Hubungan Status Stunting dengan Faktor Ekonomi: Literature Riview. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Astari, D. W., Sari, D. K., Hakim, D. R., Apriliani, F., Mufarikhah, M., Hasanah, P. U., Septiani, S. A., & Hasyim, H. (2023). Disparitas Stunting di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan: Systematic Review. *Health Inform J Penelitian.*, 15 (3)(3), 1–15.
- Astuti, Y. (2022). Pengaruh Sanitasi dan Air Minum Terhadap Stunting di Papua dan Papua Barat. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16, 261–267. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1470>
- Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, 11(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>

- Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The Effect of Mother's Educational Level and Stunting Incidence on Toddler: A Meta-analysis. *Amerta Nutrition*, 6(4 SE-Research Study), 369–375. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2022.369-375>
- Cahya, R., Sulistiadi, W., Tu, N. F., & Trenggono, P. H. (2023). Dampak Hambatan Geografis Dan Strategi Akses Pelayanan Kesehatan : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(5), 868–877. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.2935>
- Endraria, E., & Susilo, P. (2023). Edukasi Mengenai Pertumbuhan Ekonomi Keluarga Yang Efektif Dapat Menurunkan Angka Stunting Khususnya Praktik Malnutrisi Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1580–1588. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.390>
- Firmansyah Aji, R., & Novaria, R. (2025). Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 1275–1284. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i3.7255>
- Fristiwi, P., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2023). Effectiveness of Stunting Prevention Programs in Indonesia : A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(12), 1262–1273. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.5850>
- Fuad, A., & Indriyany, I. A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Bayi Dan Anak Di Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang. *Komunitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31506/komunitas:jpkkm.v3i1.20556>
- Gbratto-Dobe, S. A. W., & Segnon, H. B. (2025). Is mother's education essential to improving the nutritional status of children under five in Côte d'Ivoire? *SSM - Health Systems*, 4, 100056. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmhs.2025.100056>
- Hanifah, F. D., & Syahrizal. (2024). Implementation of Stunting Prevention Program in Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 7(5), 1183–1191. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5205>
- Harahap, H., Syam, A., Palutturi, S., Syafar, M., Hadi, A. J., Ahmad, H., Sani, H. A., & Mallongi, A. (2024). Stunting and Family Socio-Cultural Determinant Factors: A Systematic Review. *Pharmacognosy Journal*, 16(1), 268–275. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.39>

- Harefa, E. M. (2021). Hubungan Sosial Ekonomi Dan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 235–242. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1058>
- Hasanah, R. U., Yulianti, Y. T., & Lailiyah, S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Pemberian Multi Mikronutrien Suplemen (MMS) Kepada Ibu Hamil Di Desa Klungkung, Sukorambi, Jember. *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 254–262. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i3.2858>
- Hermawan, E. E. M., Sjahriani, T., Rafie, R., & Hermawan, D. (2025). Hubungan Antara Akses Pelayanan Kesehatan Dan Kepatuhan Pengobatan Tb Dengan Stunting Di Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(4), 793–800. <https://doi.org/10.33024/jmm.v8i4.16171>
- Hidayati, N., Handayani, E., & Sulistyowati, N. W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif Untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 460–467. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.451>
- Ibrahim, S. N. K., Leus, J. D. C. N., & Dewi, M. P. (2024). Collaborative Governance Sebagai Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(2), 64. <https://doi.org/10.22146/jkki.92992>
- Jannah, R., Rizqil A, M., Hanunawati, Khairudiza, Warid, K., & Khairul Ajyal, M. (2024). Keterlibatan Stakeholder dalam Penanganan Stunting di Gampong Lam Ujong Aceh Besar. *Jurnal Sanger : Social, Administration and Government Review*, 2(2), 65–80. <https://doi.org/10.22373/sanger.v2i2.6420>
- Jansen, S., Ardhiyanti, L. P., & Setiyawati, M. E. (2025). *Sosial ekonomi keluarga dengan balita stunting di depok*. 9(2), 2–5.
- Kewas, G. S., & Darmastuti, R. (2020). Strategi Komunikasi Antarbudaya Dokter Kepada Pasien Dalam Proses Pelayanan Kesehatan Di Rsu Raffa Majenang. *Scriptura*, 10(2), 60–76. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.60-76>
- Kurniawati, E. M., Irwanto, Rahmawati, N. A., Safitri, C. T., Kurniawan, A. M., Rodhiyana, R., & Meliana, A. (2023). *Education Related To Stunting Prevention And Management In Mothers With Stunting*. 10, 2883–2891.

- Kusumadinata, A. A., & Fitriah, M. (2017). Analisis Komunikasi Partisipasi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Di Kota Bogor. *Jurnal Komunikatio*, 2(2). <https://doi.org/10.30997/jk.v2i2.215>
- Laia, E., Puspitasgari, L., Winaktu, H., Nurjannah, N., & Syahrudin, A. A. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Langkah Pemberdayaan Umkm Melalui Pengembangan Tata Kelola Manajemen Kesehatan Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 342–347. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.111>
- Laksanawati, E. K., Rofiroh, R., Putra, R. C., Iskandar, A., & Waluyo, B. S. (2023). Stunting Prevention With the Active Role of Families in Manis Jaya Village, Tangerang City. *Journal of Community Service in Science and Engineering (Jocse)*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.36055/jocse.v2i2.22333>
- Larasati, N., & Rahmadanik, D. (2023). Koordinasi Stakeholder Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Jurnal Widya Publika*, 11(2), 102–112. <https://doi.org/10.70358/widyapublika.v11i2.1107>
- Maulani, T. S. A., Nurdin, B. V., & Wibisono, D. (2025). Stunting: Budaya Makan Pada Balita Di Kampung Nelayan Modern Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. *SOCIOLOGIE: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, 4(1), 14–24.
- Mayvians, T., Sarah Salsabila, N., Claresta, V., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, B. (2022). *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022 Penguatan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan SKRINING RISIKO STUNTING MELALUI PEMANTAUAN TINGGI BADAN PADA ANAK BALITA*. 21–28.
- Metasari, A. R., Sumarni, & Kamsiar. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting (Status Ekonomi dan Pemberian Asi Eksklusif) pada Balita Usia 25-59 Bulan. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3), 383–389. <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i3.110>
- Moffat, R., Sayer, A., DeCook, K., Cornia, A., Linehan, M., Torres, S., Mulokozi, G., Crookston, B., Hall, C., & West, J. (2022). A National Communications Campaign to decrease childhood stunting in Tanzania: an analysis of the factors associated with exposure. *BMC Public Health*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12930-6>

- Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Laksmningsih, E., & Besral, B. (2018). Can Early Initiation to Breastfeeding Prevent Stunting in 6–59 Months Old Children? *Journal of Health Research*, 32(5), 334–341. <https://doi.org/10.1108/jhr-08-2018-038>
- Mulianingsih, M., Yolanda, H., Widiastuti, N. A., & Hayana, H. (2021). Media Permainan Ular Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Polindes Gerung Utara Puskesmas Gerung Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1).
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Mulyasari, I., Jatiningrum, A., Setyani, A. P., & Kurnia, R. R. S. S. (2022). Faktor Risiko Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 177–183. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.177-183>
- Musa, P. (2025). Stunting as a Socio-Cultural Phenomenon: A Review of the Traditional Myths and Practices of the Sambas Malay Ethnic Group in Sebayon Village. *Balale' Jurnal Antropologi*, 6(2), 73–86.
- Nurvitasari, D., Wahyuni, A., & Mulyadi, E. (2025). *IMPLEMENTASI STRATEGI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN MADIUN*. 5(112), 112–128.
- Pamungkas, S. H. A., Daffaakbar, M. A., & Nurrizky, A. M. (2022). Analisis Tata Kelola Kebijakan Sosial Penanganan Pandemi COVID-19 Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Adaptive Governance. *Journal of Social Development Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/jsds.5226>
- Perdana, P., Latief, S., Darma, S., Darussalam, A. H. E., & Samosir, A. D. P. (2025). Narrative Review: Hubungan Faktor Sosial Demografi terhadap Kejadian Stunting. *Fakumi Medical Journal*, 05(02).
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., SUSILAWATI, M., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi Pada Program Pencegahan Stunting Di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4). <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>

- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). The Impact of Short Nutrition Status Stunting on Learning Achievement. *Kesehatan MIDWINERSLION*, 6(1), 29–34.
- Purwaningrum, D. N., Sapardi, H., & Wahab, A. (2024). Penanganan Stunting Di Tingkat Desa: Perlunya Pengembangan Kegiatan Yang Tepat Dari Dana Desa. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(2), 74. <https://doi.org/10.22146/jkki.96669>
- Puspita, N. L., & Harsono, D. (2023). Stakeholder Analysis Dalam Penanganan Stunting Di Kabupaten Bantul. ... *Public Policy and Administration ...*, 08.
- Rahayuwati, L., Komariah, M., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Hermayanti, Y., Setiawan, A., Hastuti, H., Maulana, S., & Kohar, K. (2023). The Influence of Mother's Employment, Family Income, and Expenditure on Stunting Among Children Under Five: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 2271–2278. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S417749>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Ramayanti, D. (2024). Studi Literatur Pemodelan Smart-Posyandu Sebagai Platform Pengawasan Dan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jsai (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 7(2), 241–246. <https://doi.org/10.36085/jsai.v7i2.5939>
- Rediansyah, G., Khoirudin, R., & Yuniarti, D. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Air Dan Listrik Terhadap Perekonomian Daerah Di Kabupaten Banjarnegara. *Jees*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i1.57>
- Sari, I. M. (2024a). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting: Studi Cross-Sectional di Padang Pariaman, Sumatera Barat. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.31602/ann.v11i1.14987>
- Sari, I. M. (2024b). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting: Studi Cross-Sectional Di Padang Pariaman, Sumatera Barat. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.31602/ann.v11i1.14987>

- Sentika, R., Setiawan, T., Kusnadi, K., Rattu, D. J., Yunita, I., Masita, B. M., & Basrowi, R. W. (2024). The Importance of Interprofessional Collaboration (IPC) Guidelines in Stunting Management in Indonesia: A Systematic Review. *Healthcare*, 12(22), 2226. <https://doi.org/10.3390/healthcare12222226>
- Setiana, I., Sitepu, E. H., & Badriyah, L. (2023). Hubungan Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi dengan Angka Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Cirinten. *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius*, 1(1 SE-Articles), 26–32. <https://doi.org/10.70920/jenius.v1i1.11>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018>
- Setiawati, B., & Suparti, H. (2024). Kapabilitas Pemerintahan Desa Dalam Collaborative Governance. *Pubbis Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 8(1), 39–49. <https://doi.org/10.35722/jurnalpubbis.v8i1.948>
- Sukma, A. F. (2015). Efek Pengganda Infrastruktur Pekerjaan Umum Dalam Perekonomian Provinsi Bali. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 26(2), 100–110. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2015.26.2.3>
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Waryana, W. (2015). Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi Serta Petugas Dan Fasilitator Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Kesmas National Public Health Journal*, 9(4), 353. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i4.749>
- Sulistyo, A. B., Mamonto, S., Khairunnisa, Dewi, N. L. Y., & Florencia, O. G. B. (2023). Meningkatkan Akses Dan Kesadaran Akan Kesehatan Melalui Mobile Clinic: Studi Kasus Di Desa-Desa Terpencil. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 43–53. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.27>
- Syahadah, R. F., Hariyani, E., Fadila, N., & Gurning, F. P. (2024). Analisis Implementasi Program Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Di Puskesmas Kutalimbaru. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(4), 256–266. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i4.910>

- Vico, N. (2024). Quo Vadis Sanitasi Aman Dalam Strategi Nasional Stunting Menuju Net Zero Stunting. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 20(1), 145–155. <https://doi.org/10.57216/pah.v20i1.758>
- Wahyudianto, H., & Prasetyo, A. (2024). *Addressing the Issue of Stunting in Papua Province: A Coordinated Effort for Child Well-Being*. 74–82. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_10
- Wahyuni, F. C., Karomah, U., Basrowi, R. W., Sitorus, N. L., & Lestari, L. A. (2023). The Relationship between Nutrition Literacy and Nutrition Knowledge with the Incidence of Stunting: A Scoping Review. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 71–85. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.71-85>
- Wahyuningsih, E., & Daulay, S. (2021). Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan Anak Stunting dengan Perspektif Islam dan Kesehatan. *Urecol Journal. Part F: Community Development*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.53017/ujcd.41>
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah Alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting Di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- Wardhani, L., Maesaroh, M., & Widowati, N. (2024). PERAN STAKEHOLDER DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 656–675.
- Wasil, A. F. S., & Wasil, M. (2024). Determinan Kesehatan, dalam Menurunkan Prevalensi Stunting di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(7), 69–79.
- Wildia, W., Rahmadiyah, D. C., Wiarsih, W., & Permatasari, H. (2025). Kearifan lokal dalam upaya pencegahan kejadian stunting: Telaah sistematis. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 62–69. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.763>
- Yanti, S. D., Oktafiani, V., & Mayansara, A. (2025). Pencegahan Stunting melalui Pendekatan Sosial Budaya dan Upaya Kolaboratif di Sulawesi Tenggara. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1138–1151. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1019>

- Yunita, A., Asra, R. H., Nopitasari, W., Putri, R. H., & Fevria, R. (2023). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Socio-Economic Relations with Stunting Incidents in Toddlers. Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2(2), 812–819.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Associated Factors of Stunting in Toddler in Grobogan Regency. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74–84.

SINOPSIS

Buku *Stunting di Indonesia: Konsep, Sebaran Wilayah, dan Kebijakan Penanganan* menyajikan kajian komprehensif mengenai permasalahan stunting sebagai tantangan utama pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Stunting dibahas tidak hanya sebagai isu kesehatan anak, tetapi sebagai persoalan multidimensi yang berkaitan erat dengan kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, serta tata kelola kebijakan publik.

Pembahasan diawali dengan penguraian konsep dasar stunting, dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas hidup anak. Buku ini kemudian mengkaji berbagai faktor penyebab stunting, mulai dari kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, hingga keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi, dan air bersih. Faktor sosial budaya dan kondisi geografis juga dianalisis sebagai determinan penting yang memengaruhi tingginya prevalensi stunting di berbagai wilayah Indonesia.

Selanjutnya, buku ini menyajikan analisis sebaran stunting berdasarkan wilayah, baik antarprovinsi, antarpulau, maupun perbedaan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Data dan analisis yang disajikan menunjukkan adanya ketimpangan antarwilayah, yang menegaskan pentingnya pendekatan penanganan stunting yang berbasis karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik daerah.

Pada bagian akhir, buku ini mengulas kebijakan dan program penanganan stunting di Indonesia, termasuk strategi nasional percepatan penurunan stunting, peran pemerintah pusat dan daerah, serta pentingnya konvergensi lintas sektor. Buku ini juga menyoroti tantangan implementasi kebijakan dan memberikan gambaran mengenai indikator keberhasilan program penanganan stunting sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan ke depan.

Secara keseluruhan, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi akademisi, mahasiswa, peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami kompleksitas permasalahan stunting di Indonesia serta mendorong upaya penanganan yang lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan berbasis wilayah.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

